

## **BAB IV**

### **LAPORAN PENELITIAN**

#### **A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

##### **1. Sejarah berdirinya Panti Asuhan Mu'awanah Puteri Banjarmasin**

Panti Asuhan Mu'awanah Putri terletak di Jalan Pangeran (Sungai Kidaung) RT. 28 NO. 17 Banjarmasin Kalimantan Selatan, Panti Asuhan Mu'awanah Puteri Banjarmasin walaupun tempatnya kecil di tengah-tengah kota yang ramai dan jalan yang banyak di lalui kendaraan bermotor dan mobil yang lewat, tapi amat sangat nyaman didalam panti keramahan Ibu-ibu pengasuh beserta anak-anak panti disini akan sangat menyenangkan hati, berperan sebagai salah satu wadah anak kurang mampu dan terlantar memberikan pelayanan untuk menggali potensi yang ia miliki mengembangkan serta meningkatkan potensi sumber daya yang dimiliki anak kurang mampu dengan memberikan pembinaan fisik, mental atau kepribadian, sosial dan keterampilan.

Gagasan berdirinya Panti Asuhan Mu'awanah Puteri Banjarmasin lahir dari keinginan Ibu Hj.Muniroh Yasin yang sebelumnya telah merintis 2 Panti Asuhan Di kota Banjarmasin, didorong niat beramal memanfaatkan sisa usia beliau yang saat itu telah berumur 78 tahun dan ikut serta membantu peran pemerintah dalam pembinaan anak yatim dan dhuafa, maka beliau ingin membangun sebuah panti asuhan ditanah milik beliau sendiri.

Setelah melalui perenungan dan diskusi, maka halaman rumah beliau direncanakan untuk menjadi Panti Asuhan, bersambut dengan dukungan dana

awal yang diperoleh dari Ibu Hj. Yulia Farida (puteri beliau yang ke 2) maka pada tanggal 24 Februari 2010 dirancangkanlah berdirinya Panti Asuhan, dan awal Maret 2010 dimulailah pembangunan bangunan panti dengan dukungan sahabat beliau Ibu Hj. Nurjannah, kerabat dan dermawan bersama-sama menggalang dana untuk mewujudkan Panti Asuhan Mu'awanah Puteri tersebut.

Sejarah berdirinya Panti Asuhan ini tidak lepas dari campur tangan para masyarakat. Tepat tanggal 15 juli 2010, Panti Asuhan Mu'awanah Puteri Banjarmasin mulai dihuni anak-anak yatim dan dhuafa walaupun kondisi bangunan yang digunakan masih sangat sederhana dan perlahan mulai mendapat banyak kepercayaan dan perhatian dari masyarakat sehingga saat ini Panti Asuhan Mu'awanah Puteri Banjarmasin telah mengasuh 28 anak yang dibina dan diasuh.

Yayasan sosial yang mengelola adalah yayasan "Mu'awanah" dimana Ibu Hj. Muniroh yasin duduk sebagai Ketua Badan Pembina dengan dibantu Ibu Hj. Yulia farida, Bapak Ichwan Rosidi, Bapak H.M. Hanafi Dan HJ. Yuhana Risda sedangkan sebagai Ketua pengurus adalah Ibu Hj. Nurjannah, sekretaris Dewi Fahrani dan Bendahara Zuhdiati dan sebagai pengasuh Laela Qodariyah serta Ibu Jumah sebagai juru masak.

Demikian sejarah singkat berdirinya Panti Asuhan Mu'awanah Puteri Banjarmasin yang terletak di jalan pangeran (sei.kidaung) RT.28 No. 17 Banjarmasin kalimantan selatan sebagai kelengkapan berkas. Semoga tujuan mulia berdirinya Panti Asuhan Mu'awanah Puteri Banjarmasin ini mendapat

dukungan dari masyarakat dan ridha Allah SWT untuk mengantarkan anak-anak yatim dan dhuafa menjadi generasi masa depan yang bertaqwa dan berguna bagi Bangsa dan Negara.

## **2. Visi dan Misi**

Adapun Visi Panti Asuhan Mu'awanah Puteri Banjarmasin adalah mencetak dan melahirkan kader-kader muslimah yang memiliki :

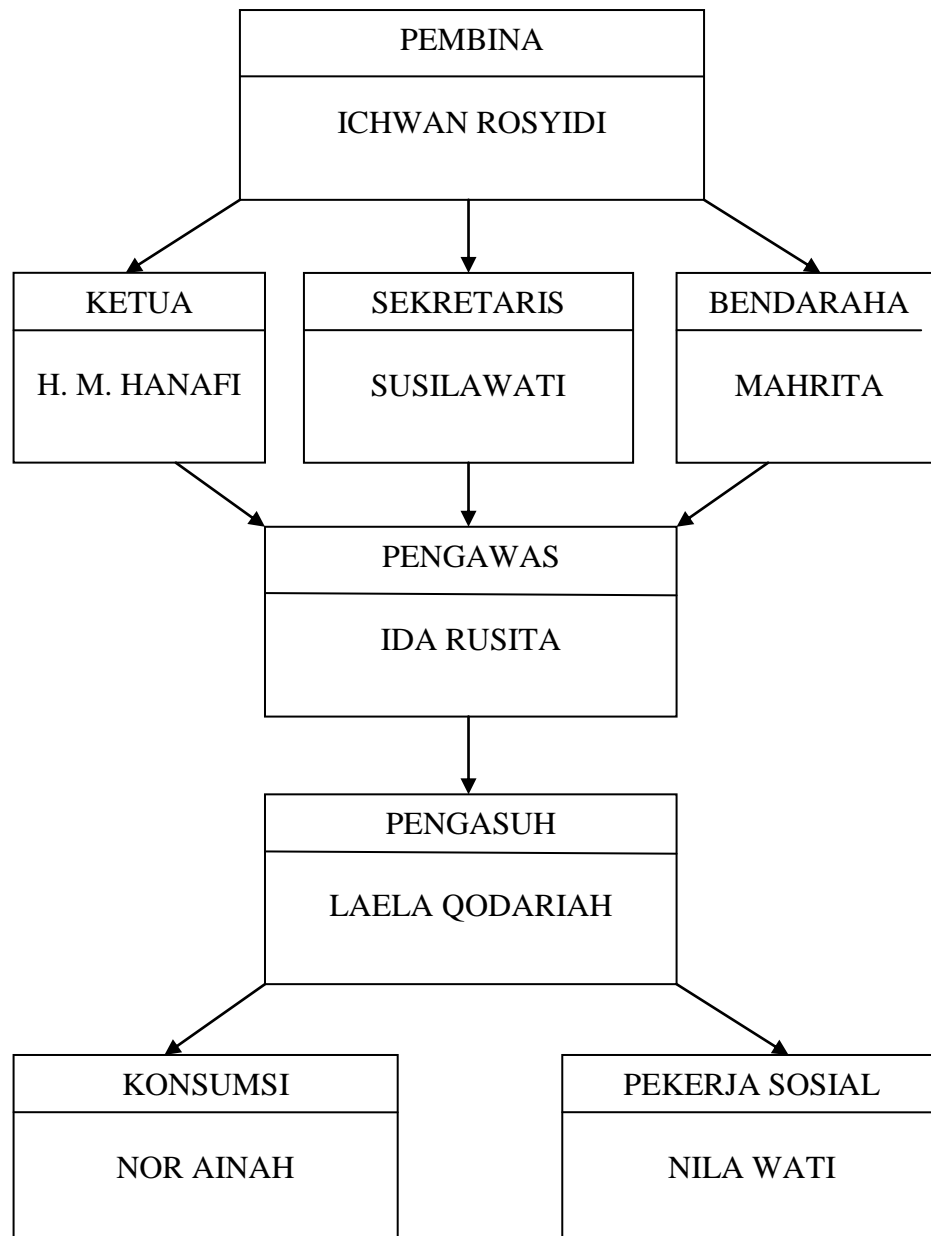
1. Dinul Islam yang kokoh
2. Kecerdasan intelektual yang matang
3. Akhlaktul karimah yang baik
4. Keterampilan yang memiliki dedikasi tinggi

Adapun Misi Panti Asuhan Mu'awanah Puteri Banjarmasin adalah :

1. Memiliki aqidah yang kuat
2. Ibadah dan akhlak yang baik
3. Mengamalkan ajaran Alquran dan Hadis
4. Mampu menjadi anak yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa
5. Sesuai dengan semboyan LKSA Mu'awanah "Berjuang untuk Maju, Berikhtiar, Tegar, dan Istiqamah".

### 3. Struktur Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Mu'awanah Puteri

Gambar Tabel II. Struktur (LKSA) Panti Asuhan Mu'awanah Puteri di Jalan Pangeran (Sungai Kidaung) RT. 28 NO. 17 Banjarmasin Kalimantan Selata tahun 2017-2018.



#### 4. Jumlah Anak Di Panti Asuhan Mu'awanah Puteri Banjarmasin

Gambar Tabel III. Struktur (LKSA) Panti Asuhan Mu'awanah Puteri di Jalan Pangeran (Sungai Kidaung) RT. 28 NO. 17 Banjarmasin Kalimantan Selatan tahun 2017-2018.

NO	NAMA ANAK	TANGGAL LAHIR ANAK
1.	Nuraina Fauziah	Mampise, 27-09-2003
2.	Aulia Rahma	Mampise, 21-06-2004
3.	Siti Aisyah	Banjarmasin, 06-06-2003
4.	Rizky Febria	Banjarmasin, 15-02-2003
5.	Alisa Fitriani	Banjarmasin, 28-01-2004
6.	Nor Hidayah	Kalaan, 11-10-2002
7.	Shinta Nuriah	Kalaan, 01-05-2001
8.	Siti Ropiah	Kalaan, 15-04-2001
9.	Ramadhania	Banjarmasin, 29-11-2001
10.	Icha Yulia Putri	Tabunganen, 17-03-2005
11.	Eliyana	Sei. Danau, 14-07-2005
12.	Rita	Hulu Sungai Tengah, 01-07-2004
13.	Adelia	Batulicin, 13-06-2003
14.	Fatia Nasuha	Banjarmasin, 17-02-2004
15.	Farhah	Banjarmasin, 03-04-2008
16.	Ahla Sophia	Martapura, 30-04-2008
17.	Kamaliatu Ulya	Martapura, 02-05-2003

18.	Dania Safarianti	Banjarmasin, 11-05-2002
19.	Tiara Mustaqimah	Banjarmasin, 14-05-2000
20.	Siti Rahmah	Banjarmasin, 01-01-2004
21.	Audina Nur Sifa	Banjarmasin, 25-08-2003
22.	Nur Laila	Banjarmasin, 16-09-1999
23.	Rahmi	Banjarmasin, 12-12-2000
24.	Dewi	Banjarmasin, 08-02-2003
25.	Ziva Shahnata	Banjarmasin, 15-09-2003
26.	Titi Khairunisa	Banjarmasin, 07-10-2003
27.	Istiqamah	Banjarmasin, 12-12-2002
28.	Gita Bali	Banjarmasin, 18-12-2002

### **5. Letak Geografis Panti Asuhan Mu'awanah Puteri Banjarmasin**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan mempelajari dokumen dari lokasi penelitian, peneliti dapat menggambarkan secara umum letak geografis Panti Asuhan Mu'awanah Puteri Banjarmasin yang terletak di jalan pangeran (sei.kidaung) RT.28 No. 17 Banjarmasin kalimantan selatan, yang mempunyai luas wilayah sebesar 207 Meter dan dibeli dengan harga Rp 207.000.000 pada tahun 2007. Sedangkan luas bangunannya sebesar 108 Meter dan biaya yang dicapai untuk pembangunan tersebut sebanyak Rp 108.000.000 pada tahun 2009.

## **6. Peraturan panti asuhan Mu'awanah**

### a. Jenis Pelanggaran Ringan

- 1) Membuang sampah tidak pada tempatnya
- 2) Meletakkan pakaian disembarang tempat
- 3) Tidak mencuci piring dan gelas yang telah digunakan
- 4) Tidak melaksanakan tugas dengan baik dan benar
- 5) Tidak memenuhi jadwal kegiatan harian atau mingguan Panti Mu'awanah

### b. Jenis Pelanggaran Sedang

- 1) Tidak memakai jilbab diluar kamar
- 2) Terlambat pulang sekolah dengan sengaja tanpa ijin
- 3) Berkelahi dengan saudaranya
- 4) Merusak aset Panti Mu'awanah
- 5) Tidak melaksanakan tugas piket dengan baik

### c. Jenis Pelanggaran Berat

- 1) Tidak melaksanakan kewajiban kepada Allah/ tidak salat
- 2) Berbohong
- 3) Tidak ijin saat keluar rumah apabila lebih dari 6 jam maka akan dianggap kabur
- 4) Berpacaran
- 5) Membawa handphone/hp

### d. Jenis Pelanggaran Paling Berat

- 1) Mencuri

2) Kabur dari Panti

## 7. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Mu'awanah Puteri Banjarmasin

Gambar Tabel IV. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Mu'awanah Puteri Banjarmasin.

No	Nama Barang	Jumlah	Satuan
1.	Meja Tamu	1	Set
2.	Komputer	3	Unit
3.	Sofa	1	Set
4.	Tv	1	Unit
5.	Kulkas	1	Unit
6.	Kipas angin	1	Unit
7.	Kasur	15	Unit
8.	Lemari	10	Unit
9.	Meja makan	2	Set
10.	Kursi	10	Buah
11.	Sound sistem	1	Set
12.	Keyboard	1	Unit
13.	Lemari kaca	2	Unit
14.	Sepeda	10	Unit
15.	Jam dinding	4	Buah



16.	Kompor gas	1	Unit
17.	Gas	1	Unit
18.	Lemari makan	1	Unit
19.	Rak piring	2	Unit
20.	Lampu emergency	4	Unit
21.	Mesin jahit	1	Unit
22.	Rak berkas	1	Unit
23.	Meja komputer	2	Unit
24.	Lemari sembako	2	Buah
25.	Telpon rumah	1	Unit
26.	Printer	2	Unit
27.	Gitar	1	Unit
28.	Ruang konseling	1	Buah
29.	Motor	2	Unit

## B. Penyajian Data dan Analisis Data

Data-data yang disajikan berikut ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan Ibu pengasuh dan anak-anak panti asuhan mu'awanah puteri untuk mengetahui peran pengasuh membentuk kepribadian Islam pada anak dan melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang peran pengasuh dan hal-hal yang mempengaruhi peran pengasuh dalam

membentuk kepribadian Islam pada anak di Panti Asuhan Mu'awanah Puteri Banjarmasin.

## **1. Peran Pengasuh Dalam Membentuk Kepribadian Anak di Panti Asuhan Mu'awanah Puteri Banjarmasin.**

### **a. Pengasuh sebagai suri tauladan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, maka peran pengasuh dalam membentuk kepribadian anak di panti asuhan mu'awanah puteri Banjarmasin ini penulis menemukan kalau peran pengasuh dalam membentuk kepribadian anak di panti asuhan mu'awanah puteri Banjarmasin sudah mulai terbentuk kepribadian anak sesuai dengan peraturan yang berlaku di panti dan sesuai dengan ajaran agama Islam pada umumnya, disini penulis bertanya kepada ibu Laila selaku pengasuh di panti asuhan mu'awanah puteri Banjarmasin "*bagaimana membentuk kepribadian anak di panti asuhan mu'awanah puteri ini* ", lalu ibu laila menjawab bahwa membentuk kepribadian anak ini dengan ketauladanan saya misalkan sudah waktunya salat lalu saya ambil air wudu dan memanggil anak-anak untuk salat seperti ayo pada salat sudah waktunya.<sup>1</sup>

Dari penyajian data di atas, menurut hemat penulis, keteladanan merupakan peranan yang sangat penting bagi pengasuh dalam membentuk kepribadian anak-anak, dengan keteladanan, anak-anak dapat meniru dan mencontoh dari sang figur yang dihormatinya. Selain itu, dengan keteladanan, anak akan lebih mudah memahami secara langsung

---

<sup>1</sup>Laila Qadariah, Wawancara Secara Pribadi Pada Hari Jumat Tanggal 1 Bulan Juni 2018.

bagaimana menerapkannya dalam kehidupan mereka. Hal ini juga sesuai dalam buku *pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan*, “pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan sebagainya”.<sup>2</sup>

Keteladanan pengasuh memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membentuk kepribadian anak. Keteladanan pengasuh dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin bagi anak-anak panti. Oleh karena itu, sosok pengasuh yang biasa diteladani anak-anak panti memiliki posisi yang sangat penting. Pengasuh yang terbiasa disiplin, ramah dan berakhlak, akan menjadi teladan yang baik bagi anak-anak pantinya.

#### **b. Pengasuh sebagai Pengawas**

Berdasarkan hasil wawancara, dalam membentuk kepribadian anak, di sini pengasuh melakukan pengawasan. Pengawasan yang dilakukan untuk mengetahui kegiatan rutinitas salat anak, di sini pengasuh membuat absen salat yang harus diisi oleh anak-anak panti. Dengan absen tersebut, ibu panti dapat lebih mengetahui rutinitas anak saat ibu panti tidak ada di panti. Hal ini juga sekaligus melatih kejujuran anak-anak panti.

Berdasarkan pada penyajian data di atas, menurut hemat penulis, ibu laela membuat rencana absen tertulis bukanlah tanpa alasan, hal tersebut dikarenakan ibu laela masih dalam studi kuliah semester 2 di UNLAM keterbatasan waktu untuk bersama anak-anak, ibu laela

---

<sup>2</sup>Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), H.75

mengatakan “*ulun nih masih kuliah pang jadi keterbatasan di waktu rajin ada ulun sampai senja hanyar bulik kepanti, makanya anak-anak panti disini salat zuhur dan ashar ba absen, lawan jua puasa disini gin pakai alaram supaya anak-anak disini kada melandau saurnya, disini nih kadada yang kada puasa, kecuali ada yang berhalagan, yang paling halus ini puasa full inya lagi yang paling semangat puasa yang halus ini lagi bangun paling sungsung membanguni saur kaka-kaknya*”.<sup>3</sup>

Hal ini juga sesuai dalam buku *Organisasi Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi* menurut Siagian menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pengawasan adalah proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>4</sup>

Dalam buku *Manajer Dan Manajemen* dikatakan bahwa pengawasan tidak hanya melihat sesuatu dengan seksama dan melaporkan hasil kegiatan mengawasi, tetapi juga mengandung arti memperbaiki dan meluruskannya sehingga mencapai tujuan yang sesuai dengan apa yang direncanakan.<sup>5</sup>

### c. Pengasuh sebagai pembimbing

Berdasarkan hasil wawancara, dalam membentuk kepribadian anak, di sini ibu pengasuh selalu mengarahkan anak agar selalu mengerjakan

---

<sup>3</sup> Laila Qadariah, Wawancara Secara Pribadi Pada Hari Jumat Tanggal 1 Bulan Juni 2018.

<sup>4</sup>Siagian Sondang P, *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Gunug Agung, 1990), H.107

<sup>5</sup>Winardi, *Manajer dan Manajemen*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000), H.224

kegiatan keagamaan seperti mengaji saat bulan ramadhan, beliau mengatakan, *“ulun bagi-bagi perorang, satu orang tiga jus, jadi mun sudah tuntung samuaan, batamatan ja lagi”*. Selain itu juga ibu pengasuh juga menyarankan anak-anak pantinya untuk melaksanakan salat sunat duha, namun saran tersebut tidak bersifat memaksa.

Berdasarkan pada penyajian data di atas, sikap mengarahkan memang penting diterapkan dalam melakukan sesuatu. Begitu juga dalam membentuk kepribadian anak-anak, tanpa pengarahan yang jelas dan baik, maka anak akan susah mengerti dan melakukannya. Dengan pengarahan, anak akan lebih mudah melakukan sesuatu dan dirinya juga akan lebih terdorong dalam melakukan sesuatu. Namun, adakalanya pengarahan yang memiliki maksud agar anak mau melakukannya dan paham akan tugasnya, hal itu akan tidak begitu tanpa adanya modeling figur dari anak-anak panti tersebut. Sehingga antara menjadi modeling figur dan memberikan pengarahan, hal itu sama-sama penting diterapkan dalam membentuk kepribadian anak.

Berdasarkan hasil wawancara, selain keteladanan dalam membentuk kepribadian anak, pengasuh juga biasanya membimbing lewat Teguran anak-anak apabila mengabaikan nasehat, seperti saat wawancara, beliau mengatakan, *“misalkan ulun sudah salat dan anak-anak nya ada yang pada belum salat ulun akan menegurnya untuk salat”*.<sup>6</sup> Selain itu, apabila ada sesama anak-anak di panti tersebut terlibat pertengkaran, maka

---

<sup>6</sup> Laila Qadariah, Wawancara Secara Pribadi Pada Hari Jumat Tanggal 1 Bulan Juni 2018.

anak-anak yang terlibat tersebut adakalanya mendapat teguran langsung di tempat dan terkadang juga ditegur di dalam ruangan, seperti hasil wawancara penulis dengan anak panti, *“kayapa di sini pian pernahlah ding ada kejadian bakalahian?”* kemudian responden atas nama SR menuturkan, *“pernah ai pang ka ai, suah ai, langsung ditagur di tempat ulun ka ai baduaan lawan yang ulun kelahii”*.<sup>7</sup>

#### **d. Pengasuh sebagai penasehat**

Pengasuh dalam menasehati anak asuh selalu menggunakan kata-kata yang lemah lembut dan sopan, bukan dengan kata-kata memaki dan memvonis anak-anak karena akan berdampak pada psikologis anak itu sendiri. Pada dasarnya manusia adalah tempatnya salah dan lupa maka dari itu perlu untuk diingatkan dan dinasehati, seperti saat wawancara dengan pengasuh *“biasanya ulun tu memadahakan PR sudahlah dikerjakan sayang, jangan guring larut malam supaya kada bangun kesiangan*.”<sup>8</sup>

#### **e. Pengasuh sebagai pengganti sosok ibu**

Menggantikan peran ibu, menunjukkan kasih sayang yang tidak bisa mereka rasakan, Kasih sayang merupakan kelemahan hati dan kepekaan perasaan sayang terhadap orang lain, berbuat layaknya seorang ibu yang merasa sepenenderitaan dan mengasihi mereka. Berikan motivasi kepada anak, tanamkan niat yang tulus kepada anak, tunjukan bahwa semua hal tidak bisa didapat secara instan, tapi melalui proses dan usaha

---

<sup>7</sup> SR Anak Panti, Wawancara Secara Pribadi Pada Hari Sabtu Tanggal 2 Bulan Juni 2018.

<sup>8</sup> Laila Qadariah, Wawancara Secara Pribadi Pada Hari Jumat Tanggal 1 Bulan Juni 2018.

serta doa, ingatkan anak untuk selalu berbuat kebaikan Sentuhlah hatinya dengan kasih sayang agar anak mencintai kebaikan.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu pengasuh, dalam membentuk kepribadian anak, beliau juga melakukan pendekatan interpersonal dengan anak secara langsung. Hal ini beliau lakukan karena untuk mengayomi anak-anak diperlukan cara dengan lemah lembut. Seperti yang beliau tuturkan, *“misalkan saya sudah salat dan anak-anak nya ada yang pada belum salat saya akan menegurnya untuk salat, ada yang masih bandel nanti dulu nanti dulu saya akan samperin anaknya dan menegurnya sambil meelus-elus kepalanya, di sini salat zuhur dan ashar itu sendiri-sendiri, kalau magrib, isya dan subuh itu salat berjamaaah di langgar belakang panti, apalagi kan sekarang ini bulan puasa ramadhan jadi anak-anak rajin salat berjamaahnya”*.<sup>10</sup>

Berdasarkan pada penyajian data di atas, menurut hemat penulis, mengelus-elus kepala anak-anak itu adalah pendekatan interpersonal merupakan cara yang sangat baik dilakukan bagi pengasuh untuk lebih memahami emosional anak secara langsung. Pendekatan interperonal yang melibatkan emosi positif yang dirasakan anak merasa dikasihi dan disayangi, maka hal itu akan membuat anak terdorong untuk berusaha menjadi lebih giat lagi dalam melakukan sesuatu. Dengan pendekatan tersebut, si anak akan merasa bahwa dirinya diperhatikan, peduli dan

---

<sup>9</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011). H.117

<sup>10</sup>Laila Qadariah, Wawancara Secara Pribadi Pada Hari Jumat Tanggal 1 Bulan Juni 2018.

merasa bahwa semua peraturan yang harus dilakukannya adalah untuk kebaikan dirinya sendiri.

Hal ini juga sesuai dalam buku *Theories Of Human Communication* menurut Stephen W Littlejohn, Hubungan interpersonal dapat diartikan sebagai hubungan antara seseorang dengan orang lain, Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara individu-individu, Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang secara tatap-muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal, seperti suami-isteri, dua sejawat, dua sahabat dekat, seorang guru dengan seorang siswanya, dan sebagainya.<sup>11</sup>

Penulis bertanya tentang kedekatan pengasuh dengan anak-anak panti, ibu laela pun menjawab “*anak-anak nih rajin curhat lawan ulun ada yang masuk ke kamar ulun beduaan haja bekisahan masalah pribadi disekolahan inya bekelahi besarikan lawan kekawanannya, ada juga yang minta tolong mengganii inya menggejakan tugas sekolah, kadang ada jua pass sedang menonton tv bekisahan kekanakannya dengan ulun waktu tekumpulan semuanya didepan tv nah pas itu ai ulun kadang menasehati buhannya ne disitu pang ulun banyak memberikan perhatian lawan buhannya ne*”.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Stephen W Littlejohn, *Theories Of Human Communication Edisi Ke-5*, (Belmont-California: Wadsworth, 1999), H. 34

<sup>12</sup> Laila Qadariah, Wawancara Secara Pribadi Pada Hari Jumat Tanggal 1 Bulan Juni 2018.



Dari penyajian data diatas menurut hemat penulis ibu laela melakukan pendekatan interpersonal komunikasi dengan baik dan mau mendengarkan keluh kesah anak-anak panti, ibu laela menjadi pengganti ibu yang mendengarkan curahan hati anak-anak dan menasehati mereka, dan anak-anak pantipun sikapnya sudah sangat terbuka dengan ibu laela tentang masalah-masalah pribadi yang mereka pendam.

Hal ini juga sesuai dalam buku metode penelitian komunikasi, Jalaludin Rakhmat memberi catatan bahwa terdapat tiga faktor dalam komunikasi antarpribadi yang menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik, yaitu: Percaya, sikap suportif; dan sikap terbuka.<sup>13</sup>

## **2. faktor-faktor penghambat dan pendukung**

### **A. faktor penghambat**

#### **1) Kepribadian individunya sendiri**

Berdasarkan hasil wawancara, menurut ibu pengasuh, *pola perilaku bawaan anak yang datang ke panti, terkadang menjadi kendala dalam membentuk kepribadian Islami anak. Mereka sudah memiliki pola kebiasaan sendiri yang terkadang berbeda dengan yang lainnya.*<sup>14</sup> Oleh sebab itu, terkadang hal tersebut membuat pengasuh pusing dalam membentuk kepribadian anak yang terkadang susah untuk diatur.

Dalam buku Akhlak Tasawuf oleh Abuddin Nata Aliran Nativisme Menurut aliran ini bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap diri

---

<sup>13</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), H.89

<sup>14</sup>Laila Qadariah, Wawancara Secara Pribadi Pada Hari Senin Tanggal 4 Bulan Juni 2018.

seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lainnya. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik Aliran ini yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri seseorang.<sup>15</sup>

Dalam buku psikologi umum dengan perspektif baru oleh Purwa Atma Prawira faktor dalam (pembawaan) ialah segala sesuatu yang telah dibawa oleh seseorang (individu) sejak lahir baik yang bersifat kejiwaan maupun yang bersifat ketubuhan. Kejiwaan yang berwujud pikiran, perasaan, kemauan, fantasi, ingatan, dan sebagainya yang dibawa sejak lahir ikut menentukan pribadi seseorang. Keadaan jasmani seseorang atau individu yang dibawanya sejak lahir, seperti mancung atau peseknya hidung, besar kecilnya tengkorak (kepala), susunan urat saraf, otot-otot, susunan, dan keadaan tulang tubuh, semuanya juga ikut serta memengaruhi keadaan pribadi seseorang atau individu.<sup>16</sup>

## 2) Keterbatasan waktu

Berdasarkan hasil wawancara, *“ulun nih ka ai masih kuliah semester 2 pendidikan geografi jadi nalih kadang membagi waktu ada sampai senja jam 6 sore hanyar bulik ulun ke panti”*,<sup>17</sup> ibu Laila adalah pengasuh yang sekaligus juga masih menjalani studi di perguruan tinggi, membuat waktu kesempatan berada di panti kurang maksimal. Hal ini dikarenakan pada sebagian besar waktu siang hari, pengasuh tersebut tidak

---

<sup>15</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), H.166-167

<sup>16</sup>Atmaja Prawira, Purwa, *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), H.346

<sup>17</sup>Laila Qadariah, Wawancara Secara Pribadi Pada Hari Senin Tanggal 4 Bulan Juni 2018.

ada di panti. Sehingga kegiatan-kegiatan di panti pada siang hari, tidak ada banyak hal yang dilakukan bersama pengawasan pengasuh.

## **B. Faktor pendukung**

### **1. Faktor Lingkungan**

Lingkungan tempat para anak asuh juga dapat berpengaruh bagi pelaksanaan bentuk cara kerja yang dilaksanakan pengasuh, baik lingkungan tempat tinggal atau lingkungan di mana anak-anak asuh itu di pimpin. Pengaruh lingkungan tersebut tidak hanya pada pribadinya tetapi juga pada hasil bimbingan dari pengasuh.

*Ibu laela mengatakan “faktor pendukungnya tu alhamdulillah anak-anak disini tu misalnya ditegur-tegur langsung mau haja, baik-baik haja pang disini tu kadada pang masalah yang besar, misalnya salat masih ada yang menonton tv ditagur supaya sumbahyang, sumbahyang inya misalkan anaknya handak keluar panti nungkar sabun kada ingat bakerudung ditagur langsung bukah meambil kerudung, itu pang nyamannya buhannya ni, maasi haja tuh”.*<sup>18</sup>

Hal ini juga sesuai dalam buku Abu Ahmadi menerangkan, lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting pula terhadap berhasil tidaknya pendidikan. Karena perkembangan jiwa anak itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, lingkungan dapat memberikan Pengaruh yang bisa positif dan bisa pula negatif terhadap pertumbuhan

---

<sup>18</sup>Laila Qadariah, Wawancara Secara Pribadi Pada Hari Senin Tanggal 4 Bulan Juni 2018.

jiwanya, dalam sikapnya, dalam akhlaknya maupun dalam perasaan agamanya. Faktor lingkungan dapat dikatakan positif, bila mana lingkungan itu dapat memberikan dorongan atau memberi motivasi dan rangsangan kepada anak untuk berbuat hal-hal yang baik. Sebaliknya pengaruh lingkungan dapat dikatakan negatif bila mana keadaan sekitar anak itu tidak memberikan pengaruh yang baik.<sup>19</sup>

Dari penyajian data diatas menurut hemat penulis faktor pendukung dalam membentuk kepribadian anak di panti itu adalah faktor lingkungan panti kebiasaan disiplin dari anak-anak karena mereka sudah terbiasa dengan peraturan-peraturan yang berlaku dipanti sehingga kalau ditegur mereka akan langsung memahami teguran-teguran yang pengasuh katakan, karena kedekatan pengasuh dan anak asuh yang bisa dikatakan dekat.

Si anak SN mengatakan *“ulun ka ai dahulu awal masuk sini tu kada bekerudung tapi lawas-kelawasan ulun disini disuruh Ibu bekerudung semua anak-anak disini wajib kayatu nah ka bekerudung tata tertip nya ada ka ai”*.<sup>20</sup>

Dari penyajian data diatas menurut hemat penulis faktor pendukung dalam membentuk kepribadian anak di Panti itu adalah dari lingkungan panti tata Tertib kedisiplinan yang ada di Panti Asuhan Muawanah Puteri.

---

<sup>19</sup> Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Amrico, 1986), H.51-52

<sup>20</sup> SN Anak Panti, Wawancara Secara Pribadi Pada Hari Sabtu Tanggal 2 Bulan Juni 2018